

Arabic Language Errors in High School Students: Grammatical Analysis and Its Implications in Learning

Fasich Nur Firdaus

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

Email: fasichnoerfirdaus7@gmail.com

Abstract

Error analysis in language is a working procedure that can be used by writers or language teachers, which includes activities such as collecting error samples, identifying errors in the samples, explaining these errors, and evaluating the severity of the errors. Al-Izzah Leadership School is an Islamic boarding school that requires its students to speak Arabic in their daily activities and learning processes. However, in Arabic language learning, students frequently make errors in applying Arabic grammar rules. This fact has motivated the researcher to examine Arabic language errors. The purpose of this study is to identify the types of Arabic language errors, focusing on writing errors in linguistic categories. This research employs a qualitative method and falls under the category of field research because data is collected directly from the research site at Al-Izzah Batu. The findings of the study indicate that students make four types of errors: phonetic errors, morphological errors, syntactic errors, and semantic errors.

Keywords: Error analysis, Arabic language, Language errors.

Abstrak

Analisis kesalahan Berbahasa merupakan prosedur kkerja yang dapat digunakan oleh penulis atau guru bahasa yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat pada sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Pondok pesantren Al- Izzah leadership school merupakan pondok yang mewajibkan siswanya berbahasa arab dalam kegiatannya sehari hari serta dalam pembelajaran. faktanya, dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, siswa banyak melakukan kesalahan dalam praktek kaidah bahasa Arab. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji kesalahan bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan bahasa Arab yang berfokus pada kesalahan penulisan dalam kategori bahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan karena data dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Izzah Al-Izzah Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat macam kesalahan yang dilakukan siswa, yaitu: kesalahan fonetik, kesalahan morfologis, kesalahan sintaksis dan kesalahan semantik.

Kata Kunci: strategi komunikasi, media digital, pembelajaran bahasa Arab, alih kode

PENDAHULUAN

Kesalahan bahasa merupakan penggunaan bentuk-bentuk ujaran yang tidak diperlukan, terutama bentuk-bentuk ujaran yang tidak ingin digunakan oleh penyusun program dan pengajar bahasa. Bentuk tutur yang tidak diinginkan adalah bentuk tutur yang

menyimpang dari kaidah bahasa baku. Hal ini sesuai dengan pendapat Albert Valdman yang mengatakan bahwa hal pertama yang harus diperhatikan sebelum membahas berbagai metode dan menganalisis kesalahan bahasa adalah menetapkan standar deviasi atau kesalahan. Sebagian besar guru bahasa Indonesia menggunakan standar keragaman bahasa sebagai standar deviasi. Jadi kesalahan ini bukan karena ketidaktahuan penutur terhadap kaidah bahasa yang berlaku. Kesalahan ini mungkin disebabkan oleh speaker atau non-native speaker. Pada saat yang sama, kesalahan/kesalahan adalah kesalahan sistematis dan konsisten yang menggambarkan kemampuan pembelajar terhadap bahasa tertentu (Arifianto et al., 2021)

kesalahan dianggap sebagai sebuah penyimpangan yang disebabkan oleh kelalaian penutur, bukan ketidaktahuan penutur terhadap kaidah bahasa sasaran. Kondisi penutur itulah yang menyebabkan terjadinya penyimpangan bahasa. Para kritikus masih beranggapan bahasa Arab sebagai "rumit". Kerumitan dalam pemakaian bahasa Arab karena bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah dua bahasa yang berbeda, baik dari segi fonologi, bentuk, sintaksis, maupun semantik. Misalnya, dalam intonasi, beberapa orang akan menemukan bahwa beberapa suara rumit untuk dilantunkan. Hal ini dikarenakan ada beberapa pelafalan bahasa Arab yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia, seperti (tsa'), (ha'), (kho'), (dzal), dll. Dari segi morfologi, seperti bentuk jamak dari seperti bentuk jamak dari **بَيْتٌ** adalah **بُيُوتٌ**. Dan dalam bahasa Indonesia, bentuk jamaknya tidak mengubah bentuk asal kata, tetapi hanya menambahkan beberapa, mengulang kata dasar, dsb. Jadi bentuk jamak dari kantor adalah beberapa kantor atau kantors. Perbedaannya juga pada tataran sintaksis, struktur kalimat SPOK dalam bahasa Indonesia dapat diubah menjadi PSOK. sebagai contoh:

كَتَبَ مُحَمَّدٌ الدَّرْسَ فِي الْفَصْلِ

كتب sebagai predikat, محمد sebagai objek, dan في الفصل sebagai keterangan tempat. Jika mengikuti aturan Bahasa Indonesia maka menjadi "Muhammad menulis pelajaran dikelas", Subjeknya diletakkan didepan dan predikat setelahnya. Dalam hal semantik, dapat dicontohkan kata **أستاذ** dalam bahasa Indonesian custom structure tersebut bermakna orang yang mengajarkan agama. Professor Sedangkan dalam bahasa Arab diartikan orang yang mempunyai gelar akademik yang tinggi yaitu. Perbedaan-perbedaan tersebutlah yang membuat para pengkaji/pelajar merasa kesulitan dalam mempelajari dan mempraktekkan bahasa Arab, sehingga terjadi banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa.

Kesalahan berbahasa Arab seringkali ditemui pada pembelajar bahasa Arab, hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang telah mengkajinya. Menurut Thohir pada penelitiannya menunjukkan bahwasanya kesalahan berbahasa Arab terjadi karena pengkondisian, kesalahan dalam penentuan komposisi akhir arab. Menganalisis kesalahan gramatikal linguistik dalam tuturan siswa tentang hasil observasi siswa karena beberapa faktor antara lain penguasaan tata bahasa, penggunaan kata yang kurang tepat, ketepatan dalam tuturan, kurangnya motivasi berbicara dan kurangnya kosa kata siswa.(Thohir & Imannisya, 2020) Adapun dalam penelitian Lubis mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa arab dapat berupa kesalahan dari sisi fonologi, maupun morfologi, sintaksis bahkan semantik. Kesalahan-kesalahan tersebut sebenarnya bisa diminimalisir bahkan dihilangkan jika pola kesalahannya dapat diketahui.(Lubis, 2019) Begitu juga menurut Nurkholis dalam hasil temuannya menunjukkan bahwa beberapa kesalahan berbahasa dapat ini disebabkan beberapa masalah yang ada pada kemampuan penggunaan bahasa pertama dan bahasa kedua. Beberapa pembelajar tidak menyadari bahwa bahasa yang digunakan masih memiliki banyak kesalahan. Pelanggaran dalam kesalahan ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga merupakan tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode. Si pembelajar bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa (kedua) yang dipelajarinya. Dengan diadakan analisis kesalahan diharapkan para pembelajar bahasa di tingkat manapun dapat meminimalkan kesalahan dalam bahasanya(Wulandari, 2020)

Berdasarkan beberapa hasil temuan diatas menunjukkan urgensi penelitian lanjutan dari kesalahan berbahasa Arab. Atas hal itu peneliti bermaksud untuk menganalisis bagaimana bentuk kesalahan bahasa arab dalam segi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik pada santri kelas 11 Al Izzah Leadership School Batu. Diantara lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab adalah Pondok pesantren Al-Izzah leadership school mengharuskan santrinya wajib berbahasa arab dalam kegiatannya sehari hari serta dalam pembelajaran dikelas. Akan tetapi, sejauh ini masih ada penyimpangan kebahasaan yang terjadi di lembaga ini. Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti kesalahan-kesalahan berbahasa pada santri, dan memfokuskan pada kesalahan tulisan. Karena, kemampuan menulis merupakan salah satu ketrampilan yang harus dikuasai oleh santri, serta melihat kondisi di lapangan bahwa aktifitas berbahasa santri lebih dalam bentuk tulisan dari pada yang lainnya, seperti menulis pidato, mufrodat, menjawab soal soal yang berbahasa Arab, penulisan kosa kata yang dibuat dalam bentuk kalimat bahasa Arab.

KAJIAN TEORI

Kemampuan berbahasa adalah derajat kesiapan seseorang untuk menggunakan bahasa tertentu secara benar dan tepat (Pentiernitasari, 2017). Keterampilan berbahasa atau maharah lughowiyah dalam bahasa Arab dibagi menjadi empat kategori, yaitu: keterampilan mendengarkan (maharah istima'), keterampilan berbicara (maharah kalâm), dan keterampilan membaca (maharah Qiraah). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan terakhir yaitu keterampilan menulis. Oleh karena itu, kajian teoritis keterampilan berbahasa ini hanya membahas keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, pikiran, dan perasaan kepada orang lain dalam bahasa tulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, bukan tatap muka dengan orang lain. Ini adalah aktivitas yang produktif dan ekspresif.

Menulis melibatkan banyak keterampilan dalam bahasa tertulis. Ada tiga jenis keterampilan menulis, yaitu: *Pertama*, menulis terkontrol adalah aktivitas menulis tahap awal. Kegiatannya masih membutuhkan kontrol atau pengawasan guru, sehingga pada tahap ini guru lebih dominan dibandingkan aktivitas siswa. Berikut ini beberapa yang dapat dilakukan pada menulis terkontrol yang diberikan guru: a) kalimat jigsaw yakni aktivitas meniru teks, b) menyalin dan menulis (find and copy), c) menyusun kalimat (sentence combining), d) menyimpulkan. *Kedua*, menulis terbimbing (muwajjah) yaitu kemampuan menulismenggunakan panduan tentu disertai dengan pemberian stimulus berupa gambar, pertanyaan, kosakata atau kalimat pemandu. Keterampilan menulis terbimbing meliputi: a) mengurutkan beberapa kata menjadi kalimat sempurna, b) menyusun kalimat dengan sebuah gambar, c) menyusun kalimat berdasarkan kosakata, d) mengurutkan sebuah kalimat menjadi paragraf, e) mendeskripsikan objek atau gambar berdasarkan pertanyaan, f) mendeskripsikan sebuah gambar tunggal, g) mendeskripsikan sebuah gambar seri, h) menyusun sebuah paragraf berdasarkan pertanyaan. *Ketiga*, menulis bebas (hurr) yaitu aktivitas menulis dengan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan (RAMLAH, 2022)

Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam bukunya yang berjudul “Common Error in Language Learning” George mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan (unwanted form) khususnya suatu bentuk tuturan yang tidak diinginkan oleh penyusun program dan guru pengajaran bahasa. Bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan adalah bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari kaidah bahasa baku. Hal ini sesuai dengan pendapat Albert Valdman yang mengatakan bahwa yang pertama-tama harus

dipikirkan sebelum mengadakan pembahasan tentang berbagai pendekatan dan analisis kesalahan berbahasa adalah menetapkan standar penyimpangan kesalahan (Naelofaria, 2017). Dikemukakan oleh Corder bahwa yang dimaksud dengan kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga merupakan tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode. Si pembelajar bahasa belum menginternalisasikan kaidah bahasa (kedua) yang dipelajarinya (Nafinuddin, 2020). Dikatakan oleh Corder bahwa baik penuturan asli maupun bukan penuturan asli sama-sama mempunyai kemungkinan berbuat kesalahan berbahasa. Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian kesalahan berbahasa yang telah disebutkan di atas, dapatlah dikemukakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah Bahasa.

Kesalahan bahasa memiliki hubungan erat dengan pengajaran bahasa. Ahli bahasa, pendidik bahasa, dan guru bahasa percaya bahwa kesalahan bahasa sangat mempengaruhi terwujudnya tujuan pengajaran bahasa. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa peserta didik harus diminimalisir dan dihilangkan semaksimal mungkin. Adalah tugas peneliti bahasa dan guru bahasa untuk meneliti secara menyeluruh seluk beluk kesalahan bahasa. Dengan memahami kesalahan berbahasa siswa akan lebih mudah untuk mengurangi atau bahkan menghilangkannya. Kajian mendalam terhadap semua aspek kesalahan adalah arti dari istilah analisis kesalahan. Analisis kesalahan bahasa berfokus pada pembelajar bahasa. Oleh karena itu, analisis kesalahan adalah suatu kegiatan untuk menemukan kesalahan yang ditemukan dalam keterampilan lisan dan tulisan peserta didik, baik itu B2 maupun bahasa asing.

Ada tiga alasan penting perlunya penelitian analisis kesalahan bahasa, yaitu: *Pertama*, hasil analisis kesalahan penting bagi siswa karena mereka dapat memahami seberapa banyak kemajuan yang telah dicapai dalam pembelajaran dan langkah-langkah apa yang harus diambil untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Pembelajar dapat menggunakannya untuk mengukur kemampuan bahasa mereka. *Kedua*, dapat membantu siswa belajar dan memahami bahasa melalui kesalahan mereka dan memperbaikinya. Hal ini sangat penting karena sulit bagi pembelajar untuk meningkatkan bahasa mereka tanpa mengetahui kesalahannya. *Ketiga*, melalui hasil analisis kesalahan, guru dapat memahami bagaimana pembelajar belajar atau memperoleh bahasa, serta strategi atau proses yang digunakan pembelajar dalam pembelajaran bahasa. Berdasarkan ketiga alasan tersebut, perlu ditegaskan bahwa antara guru dan pembelajar bahasa, mereka semua harus mengetahui kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh

pembelajar. Ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan diharapkan tidak ada lagi kesalahan-kesalahan yang dilakukan pembelajar (Rosyidi & Ni'mah, 2011)

Prosedur Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam menganalisis kesalahan berbahasa diperlukan prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti. Corder telah mengemukakan langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis kesalahan, yaitu: pertama, korpus bahasa diseleksi Singkatnya, linguistik korpus adalah metode empiris analisis dan deskripsi bahasa yang digunakan untuk memeriksa bahasa yang digunakan oleh penutur alami. Metode ini semakin banyak digunakan, dan dapat memeriksa berbagai masalah bahasa dalam jangkauan yang luas, bahkan dapat mengungkapkan hal-hal yang menarik, mendasar, dan bahkan mengejutkan dari data bahasa yang ada. Kedua, mengidentifikasi kesalahan. *Ketiga*, dipengaruhi oleh bahasa pertamanya. Hal ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh interferensi dari bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) ke bahasa kedua (B2) yang dipelajari pembelajar. Dengan kata lain, akar kesalahan terletak pada perbedaan antara sistem bahasa B1 dan sistem bahasa B2 (Subagja et al., 2023)

Harus ada upaya untuk menemukan kesalahan, karena dari segi bentuk, bahasa yang dihasilkan sudah sesuai dengan kaidah bahasa sasaran. Pertama, mengklasifikasi kesalahan menurut urutan bahasa, kesalahan bahasa dibagi menjadi: fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa, kalimat), semantik, dan kesalahan teks. Sedangkan menurut kegiatan berbahasa atau keterampilan berbahasa dapat dibedakan menjadi kesalahan berbahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kedua, menjelaskan kesalahan. kesalahan bahasa adalah pelanggaran kode bahasa. Pelanggaran ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga merupakan tanda ketidaklengkapan pengetahuan dan penguasaan kode. Pembelajar bahasa tidak menginternalisasi aturan bahasa (kedua) yang telah dipelajarinya. *Ketiga*, mengevaluasi kesalahan. Kesalahan bahasa tidak sama dengan kesalahan bahasa. Keduanya memang menggunakan bentuk bicara yang tidak biasa. Kesalahan bahasa akan terjadi secara sistematis karena sistem kaidah bahasa yang bersangkutan belum dikuasai.

Kesalahan berbahasa tidak terjadi secara sistematis, bukan karena belum menguasai sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena tidak menyadari sistem kaidah bahasa yang sebenarnya telah dikuasainya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa batasan analisis kesalahan bahasa adalah: analisis kesalahan bahasa adalah prosedur/langkah yang digunakan oleh guru dan peneliti, termasuk mengidentifikasi sampel,

memilah kesalahan dalam sampel, menggambarkan kesalahan tata bahasa, menjelaskan alasannya. untuk kesalahan, dan hati-hati mengevaluasi setiap kesalahan.

Macam-Macam Kesalahan Berbahasa

Metode klasifikasi kategori bahasa mengklasifikasikan kesalahan bahasa berdasarkan komponen bahasa tertentu atau elemen bahasa yang terpengaruh oleh kesalahan (Riyandana et al., 2022) tersebut. Klasifikasi kategori bahasa digunakan sebagai dasar untuk mempelajari kesalahan bahasa. Berbagai kesalahan bahasa dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu: kategori bahasa, kategori strategi eksternal, kategori perbandingan dan kategori efek komunikasi. Dari kelima kategori di atas, peneliti mengambil kategori bahasa. Kategori tersebut didasarkan pada kesalahan komponen bahasa atau kesalahan komponen bahasa. Kategori bahasa dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

Pertama, Fonologi kesalahan fonetik, termasuk fonetik lisan dan ejaan bahasa tertulis. Fonologi bahasa Arab disebut "فونولوجيا", yang merupakan serapan dari bahasa Inggris (fonologi). Namun, istilah "علم الأصوات التنظيمي" sering digunakan. Fonologi adalah cabang linguistik yang mengolah bunyi sesuai dengan fungsinya. Verhaar mengatakan bahwa "fonologi dapat disebut ilmu bunyi "fungsional". Berdasarkan penekanan pada kata "fungsi", dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu linguistik, yang membedakan bahasa dari segi bunyi. makna leksikal dibahas. Pembahasan fonologis dapat dicontohkan sebagai berikut: kata "ال" dan "ال", pengucapan "ك" dan "ق" semuanya merupakan "fonem" karena memiliki makna yang berbeda. "قال" berarti mengukur/menimbang, dan "قال" berarti berbicara. Contoh fonem vokal adalah: kata "بُرٌّ" dan "بُرٌّ", vokal /a/ dan /u/ dalam bahasa Arab adalah sama-sama harakat, akan tetapi dapat membedakan makna. Dari contoh di atas nampak jelas jika perbedaan fonem berfungsi mengubah arti. "بُرٌّ" berarti berbuat baik, sedangkan "بُرٌّ" adalah gandum.

Kedua, morfologi. Kesalahan morfologis, meliputi prefiks, infiks, sufiks, sufiks, sinonim, dan pengulangan kata. Morfologi bahasa Arab biasa disebut النظام انصرفٍ atau لم الاشتقاق, yaitu mengubah bentuk kata menjadi berbagai bentuk untuk memperoleh makna yang berbeda. Tanpa perubahan yang bermasalah, makna yang berbeda tidak akan muncul. Verhaar berpendapat bahwa morfologi adalah: "suatu cabang linguistik yang menentukan satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal". Oleh karena itu, morfologi adalah ilmu linguistik yang membahas tentang perubahan bentuk kata dan bagian gramatikalnya untuk memperoleh makna yang berbeda pada setiap perubahannya. Bagian terkecil dalam morfologi adalah morfem, dan sebuah kata dapat terdiri dari beberapa morfem. Misalnya, analisisnya adalah: kata "يَكْتُبُ" berarti "dia (laki-laki) menulis". Kata ini terdiri dari dua morfem yaitu

“ي” dan “كتب”. Jika kata tersebut dirubah menjadi “تكتب” maka artinya juga berubah menjadi “kamu (laki-laki) menulis”. Dalam proses berubahnya bentuk kata dan muncul makna baru merupakan kajian dari morfologi.

Ketiga, sintaksis. Kesalahan tata bahasa, termasuk frasa, klausa, dan kalimat. Tata bahasa adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar kata dalam tuturan. Tata bahasa terdiri dari morfologi dan sintaksis. Jika morfologi melibatkan struktur gramatikal kata-kata, maka sintaksis berkaitan dengan tata bahasa antara kata-kata dalam ucapan. Dalam bahasa Arab, susunan kata dalam sebuah kalimat dan susunan klausa bahkan kalimat dalam sebuah teks merupakan kajian dalam ilmu nahwu. Hubungan tersebut tidak hanya menghasilkan makna gramatikal, bahkan mempengaruhi akhiran vokal setiap Kata itu, kemudian disebut "i'rab". 'irab adalah fitur bahasa Arab, yang tidak ditemukan dalam bahasa lain mana pun. Berbicara tentang sintaks dalam bahasa Arab berarti berbicara tentang morfem dalam kalimat. Menurut Verhaar, ada tiga cara untuk menganalisis suatu kalimat secara sintaksis, yaitu: (1) fungsi, (2) kategori, (3) peran Fungsi sintaksis dalam bahasa Arab adalah kedudukan atau fungsi kata dalam kalimat, menurut jenis genre Membagi. Saya robnya, yaitu: rofa', nashab dan majrur. I'rob rofa' meliputi: fa'il, naibul fa'il, mu'tada', khabar, isim kana dan khabar inna. Fungsi i'rob nashab adalah: maf'ul bih, maf'ul muthlak, khabar kana, isim inna, maf'ul liajlih, maf'ul ma'ah, maf'ul fiih, hal, tamyiz dan istitsna'. Fungsi sintaksis majrur adalah majrur dan huruf jer dan majrur dan idhofah. Kategori adalah level di bawah fungsi. Itu meliputi: isim (mufrod, jama', dll), fi'il (madhi, mudhori', amr) dan huruf (jer,'athaf, dll). Sedangkan peran sintaksis dalam bahasa Arab sejauh ini belum ditemukan, dan ada pada bahasa-bahasa lain. Perhatikan skema berikut:

kalimat	في المسجد	القرآن	يوسف	يقرأ
Fungsi sintaksis	جر + مجرور	مفعول به	فاعل	فعل المضارع
Kategori sintaksis	حرف + اسم	اسم	اسم	فعل

Tabel 1. Cara Menganalisis Kalimat

Keempat, semantic. Semantik (dalam bahasa Arab disebut dilalah/ilmu makna) adalah ilmu yang membahas tentang arti/makna kata dan kalimat yang merupakan salah satu cabang ilmu linguistik teoritis. Al-Khuli mengartikan makna/symbol sebagai sesuatu yang dapat dipahami seseorang, baik yang berasal dari kata, ungkapan maupun kalimat. Lebih khusus lagi beliau mengatakan: “(makna/symbol adalah sesuatu yang ditransfer oleh sebuah kata, atau terungkap dari hubungan antara penanda (kata) dan petanda (objek atau orang atau sesuatu yang dipahami di luar bahasa). bahwa makna merupakan hasil hubungan antara lambang (kata) dan objek (referensial) dan kesalahan kosakata atau pilihan kata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong 2011 penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian secara keseluruhan, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui deskripsi bahasa dan bentuk bahasa, Di lingkungan alam yang khusus dan menggunakan berbagai metode alami. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan karena data dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Izzah Leadership School Batu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Untuk peneliti ini populasinya dari seluruh santri kelas 11 Al Izzah leadership School yang berjumlah 30 Santri. Pengumpulan data merupakan salah satu rangkaian penting dalam melaksanakan penelitian guna memperoleh informasi yang shahih dan terpercaya, sehingga temuan yang dihasilkan oleh suatu penelitian secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan (Rukin, 2019) Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian diambil dari pencatatan mengenai apa yang telah penulis dapatkan dari tulisan berupa kalimat-kalimat bahasa Arab Santri Al-Izzah Leadership School Batu. Untuk data yang diambil dari penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang diambil dari karangan bahasa yang mengalami kesalahan secara bahasa setelah data penelitian terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data penelitian. Analisis data merupakan salah satu rangkaian kegiatan penelitian yang amat penting dan menentukan. Melalui kegiatan analisis inilah, data atau informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna (Ainin, 2013). Pada tahap ini, peneliti menganalisis data secara kualitatif. Karena penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa maka prosedur yang digunakan mengacu pada prosedur analisis kesalahan berbahasa. Yaitu (1) korpus bahasa diseleksi, (2)

mengidentifikasi kesalahan, (3) mengklasifikasi kesalahan, (4) menjelaskan kesalahan, (5) evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Santri Al-Izzah Leadership School Batu, dan akan menganalisis pada kesalahan-kesalahan tersebut. Dan seperti apa yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini focus pada keterampilan menulis. Dan taksonomi yang digunakan untuk mengklasifikasikan jenis kesalahan pada tulisan santri adalah kategori linguistik, yang terdiri dari kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

1. Kesalahan dalam fonologi

Kesalahan ini terdapat dalam tulisan yang menuliskan kata atau kesalahan menggunakan tanda baca.(Amajihono, 2022) Berikut ini adalah contoh kesalahan fonologi yang dilakukan oleh Santri Al-Izzah Leadership School Batu.

No	Kesalahan	Koreksi
1	يَشْتَرِي أَحْمَدُ الْبِنَ فِي الدُّكَّانِ	يَشْتَرِي أَحْمَدُ اللَّبْنَ فِي الدُّكَّانِ
2	أَكَلُ خُبْزًا لَذِيذًا مَعَ عَائِلَتِي	أَكَلُ خُبْزًا لَذِيذًا مَعَ عَائِلَتِي
3	زَيْدٌ يَسْرَبُ الْمَاءَ	زَيْدٌ يَشْرَبُ الْمَاءَ
4	أَحْمَدُ يَأْكُلُ الرُّزَّ فِي الْمَتَّعِمِ	أَحْمَدُ يَأْكُلُ الرُّزَّ فِي الْمَطْعَمِ
5	الْكَلِمُ يَنْفِذُ مَا لَا تَنْفِذُهُ الْإِبْرُ	الْكَلَامُ يَنْفِذُ مَا لَا تَنْفِذُهُ الْإِبْرُ

Tabel 2. Contoh Kesalahan Fonologi

Penjelasan pertama dari kesalahan fonologis adalah kesalahan penulisan "الْبِنُ". Cara penulisan yang benar adalah dengan menambahkan tarif "ال" pada kata tersebut, sehingga penulisan yang benar adalah اللَّبْنُ. Pada kalimat kedua, kesalahan terletak pada penulisan kata "أَكَلُ". Dan ini Cara yang benar adalah menulis أَكَلُ terlebih

dahulu kemudian diil'al untuk membuang hamzah kedua agar menjadi أَكُلُ agar lebih mudah dibaca. Kesalahan berikutnya adalah "يَسْرَبُ". Fonem "س" dalam kata salah, yang benar adalah menggunakan fonem "ش", yang menjadi "يَشْرَبُ". Pada frasa "الْمَدْنَعِم", yang salah adalah fonem "ت" harus ditulis "ط", jadi yang benar adalah الْمَطْعَم. Ada kesalahan pada kata "الْكَلَم", yaitu kata "ل", Anda harus menambahkan "alif mad", jadi kata yang benar adalah "الْكَلَام"

2. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi merupakan kesalahan dalam memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata. (Bueraheng et al., 2017) Berikut ini adalah bentuk kesalahan morfologi yang dilakukan Santri Al-Izzah Leadership School Batu.

No	Kesalahan	Koreksi
1	أَحْمَدُ تَشْرَبُ الْقَهْوَةَ فِي الْبَيْتِ	أَحْمَدُ يَشْرَبُ الْقَهْوَةَ فِي الْبَيْتِ
2	عَائِشَةُ تَحَدَّثُ مَعَ صَاحِبِهِ	عَائِشَةُ تَتَحَدَّثُ مَعَ صَاحِبِهِ
3	بُنَى الْإِسْلَامَ عَلَى خَمْسِ	بُنِيَ الْإِسْلَامَ عَلَى خَمْسِ
4	كُنْتُ لَمْ يَرْكَبُ السِّيَارَةَ الْأَبِّ	مَا كُنْتُ أَرْكَبُ سَيَّارَةَ الْأَبِّ
5	أُمِّي يَغْسِلُ السِّرْوَالَ	أُمِّي تَغْسِلُ السِّرْوَالَ

Tabel 3. Bentuk Kesalahan Morfologi

Penjelasan dari kesalahan-kesalahan morfologi di atas adalah sebagai berikut: kesalahan pertama terletak pada kata "تَشْرَبُ", yaitu pada prefiks "ت". Kata tersebut seharusnya menggunakan prefiks "ي" karena yang dimaksud adalah untuk pohon satu ghoib. Sehingga yang benar adalah "يَشْرَبُ". Kesalahan ke dua juga memiliki pola yang hampir sama. Penggunaan kata "تَحَدَّثُ" dirasa kurang tepat, karna yang dimaksudkan adalah Aisyah sedang berbicara (perempuan satu ghoib). Jika pekerjaan

yang dilakukan adalah sekarang atau akan datang maka digunakan *fi'il mudhori*. Dan bentuk yang tepat untuk pola tersebut **تَتَحَدَّثُ**

Kalimat **”بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ** yang dimaksud adalah islam dibangun menggunakan 5 asas, yakni menunjukkan pekerjaan yang tidak disebutkan pelakunya atau disebut dengan *fi'il majhul*. Akan tetapi pada kata **”بُنِيَ** tidak menunjukkan pola

fi'il majhul tapi *fi'il ma'lum*. Jadi, pola yang benar adalah **”بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى** **سَيَّارَةَ الْأَبِّ** yang dimaksud adalah “mobil bapak” sehingga pola yang benar menggunakan idhofiyah. Jadi bentuk kalimatnya adalah **سَيَّارَةَ الْأَبِّ**

kesalahan pada kalimat **أُمِّي يَغْسِلُ السِّرْوَالَ** memiliki pola yang sama dengan kesalahan yang pertama, **أُمِّي** adalah jenis muannas maka fiil yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan yang sejenisnya. Ungkapan yang ditulis oleh santri ialah pola fiil untuk mudzakkar, jadi pola yang benar dengan **”ت** karna ia termasuk

fiil mudhori buat muannas, sehingga pola yang benar ialah **أُمِّي تَغْسِلُ السِّرْوَالَ**

3. Kesalahan sintaksis

Analisis kesalahan mendasarkan prosedur kerja kepada data yang aktual dan masalah yang nyata. Anakes dianggap lebih efisien dan ekonomis dalam penyusunan rencana strategi pengajaran. Anakes dapat berfungsi sebagai dasar pengkajian prediksi Anak dan sekaligus sebagai pelengkap hasil Anak. Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi: Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel (Agas, 2023).

Adapun kesalahan sintaksis pada bahasa Arab meliputi kesalahan dari segi i‘rab (harakat akhir huruf pada setiap kalimat sesuai kedudukannya dan tarkibnya). Berikut ini adalah bentuk kesalahan sintaksis yang dilakukan santri pondok pesantren Al-Izzah Batu.

Tabel 4. Bentuk Kesalahan Sintaksis

No	Kesalahan	Koreksi
----	-----------	---------

1	يَقْرَأُ أَحْمَدٌ فِي الْفَصْلِ	يَقْرَأُ أَحْمَدُ الرَّسَالََةَ فِي الْفَصْلِ
2	فَائِزٌ يَحْمِلُ الصُّورَةَ عَلَى الْوَتْسَابِ	فَائِزٌ يَحْمِلُ الصُّورَةَ عَلَى الْوَتْسَابِ
3	الْفِسْبُوكُ لِحِفْظِ الصُّورَةِ وَالْفَيْدِيُو	الْفِسْبُوكُ لِحِفْظِ الصُّورَةِ وَالْفَيْدِيُو
4	يَفْتَحُ عُمَرُ الْبَابَ فِي وَسْطِ الْبَيْتِ	يَفْتَحُ عُمَرُ الْبَابَ فِي وَسْطِ الْبَيْتِ
5	التَّلْمِيذُ تَقْصُ الْوَرَقَ فِي الْفَصْلِ	التَّلْمِيذُ تَقْصُ الْوَرَقَ فِي الْفَصْلِ

Kesalahan sintaksis merupakan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh Santri. Hal ini nampak pada hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat delapan kesalahan pada tataran sintaksis, dan ini merupakan kesalahan terbanyak dibandingkan kesalahan yang terjadi pada tataran yang lainnya. Adapun analisis terhadap kesalahan-kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

Kesalahan pertama terdapat pada 'irob kata "أَحْمَدٌ". Kata tersebut adalah bentuk *isim ghoiru munshorif* yaitu isim yang tidak menerima tanwin. Akan tetapi, Santri memberikan tanwin pada kata tersebut dan itu tidak sesuai dengan kaidah nahwu. Seharusnya yang benar adalah "يقرأ أحمد الرسالة في الفصل"

Pada kesalahan yang kedua terletak pada harokat kata "الصُّورَةَ". Kedudukan kata tersebut menjadi maf'ul bih (objek), yang ia masuk dalam *mansubah al-asma'*. *Isim mufrod* jika kedudukannya nashab maka harakatnya adalah fathah. Sehingga yang benar adalah: فَائِزٌ يَحْمِلُ الصُّورَةَ عَلَى الْوَتْسَابِ

الْفِسْبُوكُ لِحَفْظِ الصُّورَةِ وَالْفَيْدِيُّو، perhatikan kata yang bergaris bawah pada kalimat tersebut. Pada kata tersebut terdapat huruf jer “لِ” akan tetapi kata sesudahnya yang berupa isim mufrod diharakati *dhummah*. Padahal jika *isim mufrod munshorif* kemasukan *huruf jer* maka tanda *irobnya* adalah kasroh. Sehingga yang benar adalah ”الْفِسْبُوكُ لِحَفْظِ الصُّورَةِ وَالْفَيْدِيُّو”. Pada kesalahan ke empat dan ke lima memiliki pola kesalahan yang sama, yaitu harakat kata “بَابٌ” dan “وَرَقٌ”. Kedudukan kedua kata tersebut sebagai *maf’ul bih* dan seharusnya ditandai dengan *harakat fathah* bukan *dhummah*. Jadi yang benar adalah يَفْتَحُ عُمَرَ الْبَابِ فِي وَسْطِ الْبَيْتِ dan التَّلْمِيذُ تَقْصُ الْوَرَقَ فِي الْفَصْلِ

4. Kesalahan semantik

Kesalahan semantik atau leksikon merupakan kesalahan memakai kata yang tidak atau kurang tepat (Prihantoro, 2019). Berikut ini adalah bentuk kesalahan semantik yang dilakukan mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab Santri Al-Izzah Leadership School Batu.

Tabel 5. Bentuk Kesalahan Semantik

No	Kesalahan	Koreksi
1	اِبْتَعَدَ الْمُسْلِمُونَ مِنَ الشَّهَوَاتِ	اِبْتَعَدَ الْمُسْلِمُونَ عَنِ الشَّهَوَاتِ
2	اَجَابَ الطَّالِبُ مِنْ اَسْئَلَةِ الْاِمْتِحَانِ اِجَابَةً صَحِيحَةً	اَجَابَ الطَّالِبُ عَنِ اَسْئَلَةِ الْاِمْتِحَانِ اِجَابَةً صَحِيحَةً

3	إِحْتِاجَ الطَّالِبِ عَلَى بَيَانِ الْأُسْتَاذِ لِفَهْمِ الدُّرُوسِ	إِحْتِاجَ الطَّالِبِ إِلَى بَيَانِ الْأُسْتَاذِ لِفَهْمِ الدُّرُوسِ
4	التَّقَيُّتُ مَعَ صَاحِبِي فِي الطَّرِيقِ	التَّقَيُّتُ بِصَاحِبِي فِي الطَّرِيقِ
5	أُرِيدُ أَنْ أَقَدِّمَ نَفْسِي مَعَ مَسْئُولِ الْأَمْنِ	أُرِيدُ أَنْ أَقَدِّمَ نَفْسِي إِلَى مَسْئُولِ الْأَمْنِ

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pola kesalahan yang dilakukan adalah sama, yaitu kurang tepatnya dalam memilih kata yang sesuai sehingga menyebabkan kekacauan makna. Pada kalimat yang pertama, yang diinginkan adalah “orang-orang muslim menjauhi perbuatan yang mengakibatkan syahwat”. Penggunaan *huruf jer* “من” pada kata kalimat tersebut dirasa kurang tepat. *Huruf jer* yang sesuai dengan kalimat tersebut adalah “عن”, sehingga ungkapan yang benar adalah :

إِبْتَعَدَ الْمُسْلِمُونَ عَنِ الشَّهَوَاتِ

Seperti halnya kesalahan pertama, kesalahan kedua juga memiliki pola yang sama yaitu penggunaan huruf jer “من”. Seharusnya *huruf jer* yang tepat adalah “عن”, sehingga ungkapan yang benar adalah:

“أَجَابَ الطَّالِبُ عَنِ أَسْئَلَةِ الْإِمْتِحَانِ إِجَابَةً صَحِيحَةً.”

Pada kesalahan ke tiga, makna yang diinginkan adalah “Murid membutuhkan penjelasan guru dalam memahami pelajaran”. Ungkapan

“إِحْتِاجَ الطَّالِبِ عَلَى بَيَانِ الْأُسْتَاذِ لِفَهْمِ الدُّرُوسِ”

tidaklah tepat untuk makna tersebut, karna ada preposisi yang dibuang yaitu “على”.

Jadi, ungkapan yang tepat adalah “

إِحْتِاجَ الطَّالِبِ إِلَى بَيَانِ الْأُسْتَاذِ لِفَهْمِ الدُّرُوسِ

Kesalahan selanjutnya, yaitu nomer empat, lima, dan enam memiliki pola kesalahan yang sama, yaitu kurang tepatnya penggunaan preposisi. Pada kalimat ke empat, preposisi yang tepat adalah “ب”, tapi santri menggunakan “مع”. Sedangkan pada ungkapan ke lima, preposisi yang digunakan adalah “مع”, padahal yang benar adalah “إلى”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan yang dilakukan Santri dalam kategori linguistik meliputi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Berikut adalah rinciannya: *Pertama*, Kesalahan fonologi berupa kesalahan menuliskan kata atau kurangnya fonem sehingga bisa menyebabkan kerancuan makna. Seperti: (1) kurangnya fonem (ل) pada tulisan (البن) (2) fonem /ش/ ditulis dengan /س/ (3) fonem /ط/ ditulis dengan /ت/ Dll. *Kedua*, kesalahan morfologi berupa kesalahan dalam memakai bahasa disebabkan salah memilih afiks, salah menggunakan kata ulang, salah menyusun kata majemuk, dan salah menyusun kata majemuk, dan salah memilih bentuk kata. Contoh: (1) penggunaan prefiks “ت” pada ungkapan “تَشْرَبُ”, yang seharusnya adalah “يَشْرَبُ”. (2) Kesalahan ke dua juga memiliki pola yang hampir sama. Penggunaan kata “تَحَدَّثُ” dirasa kurang tepat, karna yang dimaksudkan adalah Aisyah sedang berbicara (perempuan satu ghoib). Jika pekerjaan yang dilakukan adalah sekarang atau akan datang maka digunakan fi’il mudhori’. Dan bentuk yang tepat untuk pola tersebut تَحَدَّثُ. Dll. *Ketiga*, Kesalahan sintaksis merupakan penyimpangan struktur frasa, klausa, kalimat, dan ketidaktepatan pemakaian partikel. Dan kesalahan sintaksis pada bahasa Arab berupa kesalahan dari segi i’rab. Contohnya adalah: (1) pemberian harakat tanwin pada kata “أحمد” yang kedudukannya sebagai isim ghoiru munsorif yang seharusnya adalah dhommah yaitu أحمد (2) Pada kesalahan yang kedua terletak pada harokat kata “الصُّورَةَ”. Kedudukan kata tersebut menjadi maf’ul bih (objek), yang ia masuk dalam mansubah al-asma’. Isim

mufrod jika kedudukannya nashab maka harakatnya adalah fathah. Sehingga yang benar adalah *فائز يحمل الصورة على الوتساب*.”

Keempat, Kesalahan semantik merupakan kesalahan memakai kata yang tidak tepat. Kesalahan semantik yang dilakukan oleh siswa didominasi oleh kesalahan pemakaian preposisi, seperti (1) pemakaian “مِنْ”, yang seharusnya adalah “عَنْ”, (2) pemakaian preposisi (مِنْ), padahal yang benar adalah “عَنْ” dan (3) pemakaian *على* harusnya memakai *إلى* (4) pemakaian *مع* harusnya memakai *ب* (5) pemakaian *مع* harusnya memakai *إلى* .

DAFTAR PUSTAKA

- Agas, N. (2023). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG SINTAKSIS PADA WABSITE WARTAKITA. ORG. *Totobuang*, 11(2), 243–256.
- Ainin, M. (2013). Penelitian pengembangan dalam pembelajaran bahasa Arabi. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(2).
- Amajihono, S. (2022). Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus Telukdalam tahun pembelajaran 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 41–51.
- Arifianto, M. L., Ainin, M., Ahsanuddin, M., Irhamni, I., Fitria, N., Nikmah, K., & Anwar, M. S. (2021). *Evaluasi Pembelajaran dan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab*. Tonggak Media.
- Bueraheng, R., Suyitno, I., & Susanto, G. (2017). *Kesalahan bentukan kata berafiks dalam karangan mahasiswa Thailand yang berbahasa ibu bahasa Melayu*. State University of Malang.
- Lubis, M. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab dalam Pembelajaran Hukum Islam. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 334–339.
- Naelofaria, S. (2017). Pendekatan Alamiah dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Sekolah Dasar. *Basastra*, 6(2), 195674.
- Nafinuddin, S. (2020). *Analisis kesalahan berbahasa dalam Bahasa Indonesia*.
- Pentiernitasari, E. (2017). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di RA Raudhatul Islamiyah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*.
- Prihantoro, S. (2019). Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksonomi Linguistik Dalam Penulisan

- Insyar. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 41–62.
- RAMLAH, S. (2022). *PENERAPAN METODE LATIHAN TERBIMBING DALAMMENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENULIS AWALANAK DI TAMAN KANAK-KANAK SULOLIPU KABUPATEN BONE*.
- Riyandana, E., Ghufroni, M., Ars, A., & Surahman, A. (2022). Rancang Bangun Aplikasi Game Edukasi Kosakata Baku Dalam Bahasa Indonesia Di Tingkat Sekolah Dasar (Studi Kasus Sd Negeri 1 Way Petai Lampung Barat). *J. Inform. Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 3(2), 213–225.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Subagja, R. T., Hendaryan, H., & Mulyani, S. (2023). Interferensi Bahasa Jawa Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Pidato Persuasif di MTS Al Hidayah Pondok Lombok Kabupaten Pangandaran. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 138–144.
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*, 288.
- Thohir, M., & Imannisya, J. (2020). Analisis kesalahan berbahasa Arab pada percakapan sehari hari di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan. *EL-IBTIKAR-Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 168–182.
- Wulandari, N. (2020). Analisis kesalahan fonologis dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(01), 71–84.